

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di BEI

Anisa Apriyanti¹⁾

anisaapriyanti161@gmail.com

Totok Sudyanto²⁾

totoktajir1978@gmail.com

Oktariansyah³⁾

rianbro82@univpgri-palembang.ac

¹⁾²⁾³⁾ Universitas PGRI Palembang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor yaitu laba bersih dan piutang usaha berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta pengumpulan data menggunakan dokumentasi melalui situs resmi IDX www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ditentukan berdasarkan purposive sampling dengan jumlah sampel 14 perusahaan Food & Beverages dengan periode 2015-2020. Hasil dari penelitian ini secara persial menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan sedangkan secara persial menunjukkan bahwa piutang usaha tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan dan secara simultan menunjukkan bahwa laba bersih dan piutang usaha berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan.

Kata kunci: Laba Bersih, Piutang Usaha, Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah cerminan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangan dengan data-data yang termuat dari laporan tersebut dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan mesti dibuat secara jelas, akurat, serta terstruktur agar kondisi perusahaan dapat diketahui dengan pasti.

Laporan keuangan diartikan sebagai pencatatan dan pelaporan uang serta transaksi yang terjadi pada bisnis yang dijalankan biasanya dibuat pada periode tertentu menyesuaikan kebutuhan dan kebijakan perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari integral dari laporan keuangan.

Menurut Sukamulja (2019:40) menyatakan bahwa Laporan arus kas merupakan laporan yang mencerminkan aliran kas didalam perusahaan seperti arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan, laporan ini memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas pada periode tertentu. Laporan arus kas diklasifikasikan menurut 3 jenis aktivitas, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Dari tiga kategori tersebut, arus kas operasi yang lebih penting karena mencerminkan kegiatan perusahaan. Arus kas operasi meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar (Hery, 2016:118).

Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut juga dengan keuntungan atau (profit). Laba diperlukan perusahaan untuk dapat terus bertahan dalam perekonomian dan melangsungkan kehidupan perusahaan tersebut. Menurut Dwi Martani (2012: 13) menyatakan bahwa pengertian laba merupakan pendapatan yang di peroleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset netto pada akhir periode (diluar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset netto pada awal periode.

Laba bersih dapat dilihat sebagai suatu ukuran kinerja perusahaan apakah perusahaan memiliki kinerja baik atau tidak. Pengukuran laba merupakan informasi penting yang berguna sebagai dasar pembagian laba, kebijakan investasi, dan pembagian hasil (Irawati, 2013). Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Menurut Mardiasmo (2016: 51) menyatakan bahwa piutang adalah tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit. Sedangkan menurut Warren dkk (2014 : 448) menyatakan bahwa piutang mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan dan organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar.

Dengan itu perlu melakukan prediksi untuk mengetahui keadaan usaha dimasa mendatang dan merupakan alat bantu yang penting untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peluang dan resiko yang akan dihadapi dimasa mendatang. Laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas dimasa mendatang penilaian dalam kinerja laporan keuangan didasarkan melalui informasi pada laba rugi perusahaan yang menyajikan informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih perusahaan. Selain laba operasi, faktor lain yang dapat mempengaruhi arus kas masa depan adalah perubahan piutang.

Ada beberapa perusahaan Subsektor Food & Beverages yang terdaftar di bursa efek Indonesia oleh karena itu penting nya laba bersih dan piutang usaha terhadap laporan arus kas operasional. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan

judul Faktor-faktor yang mempengaruhi prediksi arus kas operasi masa depan padaperusahaan manufaktur subsektor Food & beverages yang terdapat di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laba Bersih

Lababersih adalah laba operasi ditambah pendapatan non operasi seperti pendapatan bunga, dikurangi biaya non operasi seperti biaya bunga, dan dikurangi pajak penghasilan. (Hery,2017:267)

Lababersih (net profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. (Khasmir, 2016 : 303)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Untuk memperoleh laba yang diharapkan maka perusahaan harus benar-benar mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi laba.

Menurut Mulyadi (2014:513) faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain:

- 1) Biaya
Biaya yang timbul dari perolehan atau mengelolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
- 2) Harga jual
Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
- 3) Volume penjualan
Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Pengertian Piutang

Piutang adalah mengacuh pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit. (Hery, 2015:29)

Piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang, dan jasa tertentu pada masa yang akan datang sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini. (Giri, 2017)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Piutang

Piutang yang diakibatkan oleh penjualan secara kredit mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dengan banyaknya penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan menyebabkan investasi terhadap piutang akan meningkat.

Menurut Riyanto (2013:85), faktor yang mempengaruhi jumlah piutang adalah:

1. Volume Penjualan Kredit

Volume penjualan kredit yang diberikan kepada pelanggan menjadi faktor utama dalam menentukan besar kecilnya investasi dalam piutang. Volume penjualan yang tinggi akan mengakibatkan investasi dalam piutang juga tinggi. Dengan kebijakan volume penjualan secara kredit, maka perusahaan harus menyiapkan dana besar untuk terus melakukan kegiatan operasionalnya. Disamping banyaknya investasi yang tertanam dalam piutang akibat kebijakan volume penjualan kredit tersebut, perusahaan juga akan dihadapi dengan risiko yang besar, namun perusahaan juga akan memperoleh profit yang besar.

2. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Penjualan yang dilakukan secara kredit, biasanya tertera jatuh tempo serta diskon yang diperoleh pembeli namun ada juga yang tidak mempunyai diskon, misalnya syarat pembayaran yang diterapkan perusahaan 2/5, n/30. Syarat pembayaran ini artinya, jika pelanggan melakukan pembayaran atas transaksi penjualan kredit tersebut paling lambat 5 hari dari tanggal transaksi, maka akan mendapatkan diskon sebesar 2%. Namun jika lewat 5 hari sampai dengan 30 hari setelah transaksi, maka pelanggan tidak mendapatkan diskon. Penting diperhatikan jika periode waktu kredit yang diberikan terlalu lama, maka akan mengakibatkan semakin besarnya investasi terhadap piutang tersebut.

3. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dengan kebijakan penjualan kredit, para pelanggan akan diberikan batas maksimal kredit yang bisa diambil. Disamping itu, faktor besarnya usaha pelanggan dan tingkat kepercayaan perusahaan kepada pelanggan juga menjadi penentu batas kredit. Semakin tinggi batas kredit yang ditetapkan perusahaan, maka akan semakin besar dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, semakin singkat batas waktu kredit yang ditetapkan, maka akan semakin kecil investasi dana pada piutang.

4. Kebijakan Pengumpulan atau Penagihan Piutang

Perusahaan dapat melakukan kebijakan penagihan piutang baik secara aktif maupun pasif. Perusahaan yang menggunakan kebijakan penagihan piutang yang aktif, maka perusahaan akan menggunakan dana yang lebih besar untuk membiayai kebijakan tersebut. Sekalipun perusahaan mengeluarkan biaya yang besar, namun risiko akan piutang tidak tertagih akan dapat terminimalisasi. Penagihan piutang secara aktif dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan lembaga agent seperti bank, debt collector, dan lain-lain. Jika perusahaan menerapkan kebijakan penagihan piutang secara pasif, tentunya perusahaan hanya mengeluarkan biaya yang lebih kecil, namun risiko untuk tidak tertagih lebih tinggi, sehingga investasi dana dalam piutang akan lebih besar. Pada umumnya perusahaan senantiasa menginginkan pelanggan dapat melakukan pembayaran secara tepat waktu sesuai dengan termin atau waktu yang ditentukan.

5. Kebiasaan Pembayaran Pelanggan

Harapan perusahaan yang melakukan kebijakan penjualan secara kredit tentunya para pelanggan dapat melakukan pembayaran sesuai dengan periode waktunya. Dengan pemberian diskon, pelanggan diharapkan dapat melakukan pembayaran lebih cepat, sehingga investasi dana dalam piutang dapat mengalami perputaran menjadi kas atau uang tunai lebih cepat.

Pengertian Arus Kas

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang atau kas perusahaan. (Wahyudiono, 2014)

Arus kas merupakan konsep dasar dalam penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu perusahaan. (Prastowo, 2015)

METODE PENELITIAN

Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016:81) Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada subsektor Food & Beverages di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 14 perusahaan.

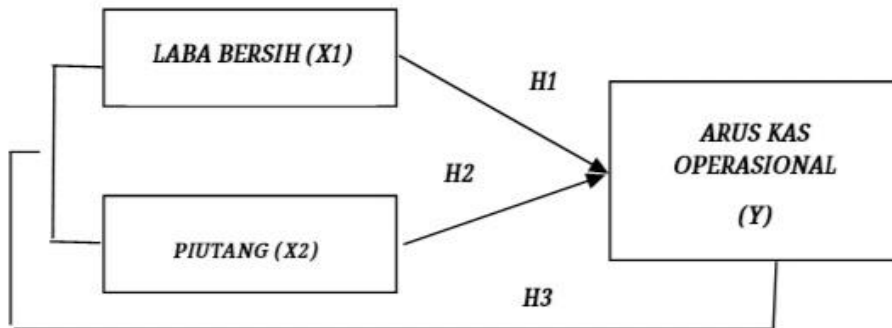
Sampel

Menurut Wiratna (2014:65) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi yang digunakan untuk penelitian. Jika populasi besar maka peneliti tidak memungkinkan meneliti semua misalnya karna keterbatasan dana tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel dari pupulasi itu.

Teknik pengambilan *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut : Perusahaan adalah perusahaan subsektor Food & Beverages yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2015-2020, Perusahaan menyediakan data laporan keuangan yang telah di audit yang lengkap selama periode pengamatan dan laporan keuangan memiliki data yang diperlukan dalam semua variabel serta informasi yang lengkap mengenai perusahaan. Berdasarkan kriteria tersebut makan penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan subsektor Food & Beverages.

Kerangka Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015:118) kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut.



Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2017:147). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis menggunakan program SPSS22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statsistik Deskriptif

Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum dan maksimum dapat dilihat ada tabel di bawah ini

Tabel Uji Statististik Deskriptif

Statistics				
		Laba	Piutang	Arus Kas
		Bersih	Usaha	Operasi
N	Valid	84	84	84
	Missing	0	0	0
Mean		1017222638393	1266897492663	1427475028379
Minimum		7383289239	37287011454	2153248753
Maximum		8752066000000	6429130000000	13855497000000

Sumber : Output SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel diatas yang mana mean laba bersih periode tahun 2015-2020 adalah Rp1.017.222.638.393 , mean piutang usaha periode tahun 2015-2020 adalah Rp1.266.897.492.663 dan mean arus kas operasi periode tahun 2015-2020 adalah Rp1.427.475.028.379.

Minimum laba bersih periode tahun 2015-2020 adalah Rp7.383.289.239, Minimum piutang usaha periode tahun 2015-2020 adalah Rp37.287.011.454, Minimum arus kas operasi periode tahun 2015-2020 adalah Rp2.153.248.753.

Maximum laba bersih periode tahun 2015-2020 adalah Rp8.752.066.000.000, Maximum piutang usaha periode tahun 2015-2020 adalah Rp6.429.130.000.000, Maximum arus kas operasi periode tahun 2015-2020 adalah Rp13.855.497.000.000.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan normalitas data dalam uji normalitas. Untuk mengetahui normal tidaknya data. Maka dapat dilihat dengan Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) :

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.44788629E11
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.433
Asymp. Sig. (2-tailed)		.992
a. Test distribution is Normal.		

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,992 yangdimana nilai dari signifikasinya lebih besar dari 5% (0,05). Sesuai dengan uji One-

Sanple Kolmogorov-Smirnov Test yang dilakukan menyatakan bahwa variabel-variabel tersebut berdistribusi normal.

B. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.711E11	1.965E11			
	LABA BERSIH	1.478	.145	.944	.277	3.604
	PIUTANG USAHA	.016	.149	.010	.277	3.604

a. Dependent Variable: ARUS KAS OPERASI

Dari tabel diatas

1. Nilai VIF dari variabel laba bersih dan piutang usaha lebih kecil atau dibawah 10 (VIF < 10) yang dimana menyatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di variabel laba bersih dan piutang usaha.
2. Nilai tolerance dari variabel laba bersih 0,277 dan piutang usaha 0,277 dimana nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

Berdasarkan dasar pengambilan kesimpulan diatas setelah dilakukan pengujian multikolinearitas tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas.

C. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji glesjer

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.386E11	1.249E11		1.910	.063		
	LABA BERSIH	.144	.092	.368	1.563	.126	.277	3.604
	PIUTANG USAHA	.117	.095	.291	1.237	.224	.277	3.604

- a. Dependent Variable:
ABS_RES

Pada tabel diatas memperlihatkan bahwa probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% atau >0,05 yang menunjukkan bahwa tidak satupun variabel independen yang signifikan yang secara statistik yang mempengaruhi variabel dependen absolut.

D. Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel Uji Autokorelasi
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1.59197E11
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	17
Z	-1.406
Asymp. Sig. (2-tailed)	.160

a. Median

Berdasarkan tabel diatas untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji Run Test dimana nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 yang kesimpulannya bahwa hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel maka dilakukan uji Analisis koefisien determinasi.

**Tabel Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.952 ^a	.907	.902	1.064E12

a. Predictors: (Constant), PIUTANG USAHA, LABA BERSIH

b. Dependent Variable: ARUS KAS OPERASI

Pada tabel diatas Dapat dilihat bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,902 yang berarti 90,2% variasi Arus kas operasi (Y) dapat dijelaskan oleh Laba bersih (X1) dan Piutang usaha (X2), sedangkan sisanya sebesar 9,8% dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji parsial (t)

Dalam hal ini, apakah variabel laba bersih dan piutang berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap prediksi arus kas operasi. Adapun hasil pengelolaan data sebagai berikut:

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.711E11	1.965E11		-.871	.389		
	LABA BERSIH	1.478	.145	.944	10.183	.000	.277	3.604
	PIUTANG USAHA	.016	.149	.010	.109	.914	.277	3.604

a. Dependent Variable: ARUS KAS OPERASI

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, pada masing-masing variabel dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap prediksi arus kas operasi sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel laba bersih mempunyai koefisien beta yang positif besar 1,478 terhadap arus kas operasi. Adapun nilai *p-value(sig)* variabel laba yang dapat diuji dari t yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ maka laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi arus kas operasi masa depan.
- 2) Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel piutang usaha mempunyai koefisien beta yang positif besar 0,016 terhadap arus kas operasi. Adapun nilai *p-value(sig)* variabel piutang usaha yang dapat diuji dari t yaitu sebesar $0,914 > 0,05$ maka piutang usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi arus kas operasi masa depan.

5. Uji Signifikansi Simultan (F)

Dalam hal ini, apakah variabel laba bersih dan piutang berpengaruh secara simultan atau tidak terhadap prediksi arus kas operasi. Adapun hasil pengelolaan data sebagai berikut:

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.306E26	2	2.153E26	190.304	.000 ^a
	Residual	4.412E25	39	1.131E24		
	Total	4.747E26	41			

a. Predictors: (Constant), PIUTANG USAHA, LABA BERSIH

b. Dependent Variable: ARUS KAS OPERASI

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan pada tabel diatas hasilnya menunjukkan variabel bebas yang diuji secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prediksi arus kas operasi masa depan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji F yang nilainya sebesar 190,304 dengan nilai sig 0,000 (Sig F-stat<0,05) maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh laba bersih dan piutang usaha terhadap prediksi arus kas operasi masa depan.

Peembahasan

Pengaruh laba bersih terhadap prediksi arus kas operasional masa depan secara parsial pada perusahaan subsektor Food & Beverages yang terdaftar di BEI

Pada variabel laba bersih, mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$ maka laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi arus kas operasi masa depan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan hipotesis yang menyatakan bahwa diduga laba bersih berpengaruh signifikan secara parsial terhadap prediksi arus kas operasional masa depan pada perusahaan subsektor Food & Beverages yang terdaftar BEI diterima kebenarannya.

Dengan ini menjelaskan bahwa laba bersih bersifat akural yang didalamnya ada pendapatan lain-lain maupun beban bunga yang mengakibatkan perubahan nilai arus kas dimasa yang akan datang menunjukkan bahwa semakin tinggi laba bersih maka akan semakin pula arus kas di masa mendatang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Binilang et.al (2017) secara parsial Laba Bersih berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan dan penelitian yang dilakukan oleh Migayana dan Ratnawati (2014) laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan arus kas satu tahun kedepan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Fadila (2018) yang menyatakan bahwa Laba Bersih secara parsial tidak berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan transportasi.

Pengaruh piutang terhadap prediksi arus kas operasional masa depan secara parsial pada perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di BEI

Pada variabel piutang usaha, mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,914 atau $> 0,05$ maka piutang usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi arus kas operasi masa depan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan hipotesis yang menyatakan bahwa diduga piutang usaha berpengaruh signifikan secara parsial terhadap prediksi arus kas operasional masa depan pada perusahaan subsektor Food & Beverages yang terdaftar BEI ditolak kebenarannya.

Dengan ini menjelaskan bahwa besarnya piutang yang ada pada periode berjalan suatu perusahaan tidak secara langsung memberikan andil yang besar pada perubahan arus kas dimasa yang akan datang. Hal ini disebabkan karena nampaknya beberapa piutang yang dimiliki perusahaan pada satu periode merupakan piutang dalam jangka waktu yang tidak hanya dapat tertagih selama satu tahun kedepan, melainkan bisa saja dapat tertagih beberapa tahun kedepan, sehingga efek piutang terhadap arus kas masa mendatang menjadi tidak nyata.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karpriana (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Binilang et.al (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial Perubahan Piutang Usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan, namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawan (2015) menyatakan bahwa Perubahan piutang memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.

Pengaruh Laba bersih dan Piutang usaha terhadap prediksi arus kas operasional masa depan secara simultan pada perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di BEI

Pada variabel laba bersih dan piutang usaha hasilnya menunjukkan variabel bebas yang diuji secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prediksi arus kas operasi masa depan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji F yang nilainya sebesar 190,304 dengan nilai sig 0,000 (Sig F-stat $< 0,05$) maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh laba bersih dan piutang usaha terhadap prediksi arus kas operasi masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai pengaruh laba bersih dan piutang usaha terhadap prediksi arus kas operasional masa depan perusahaan manufaktur subsektor Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Laba bersih berpengaruh secara parsial terhadap prediksi arus kas operasi masa depan perusahaan manufaktur subsektor Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Piutang usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap prediksi arus kas operasi masa depan perusahaan manufaktur subsektor Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
3. Laba bersih dan piutang usaha berpengaruh secara simultan terhadap prediksi arus kas operasi masa depan perusahaan manufaktur subsektor Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Giri, E. f. (2017). *Akuntansi keuangan Menengah 1*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hery. (2015). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta : Pt. Grasindo.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan integreded and Comprehensive edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2017). *teori akuntansi pendekatan konsep dan analisis* . Jakarta: PT. Grasindo.
- IAI, & Ikatan, A. I. (2012). *Laporan Arus Kas*.
- Irawati. (2013). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Khasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan* . Jakarta: Raja Grafindo Prasada.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan edisi revisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya edisi ke-5*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Prastowo. (2015). *Analisa laporan keuangan konsep dan aplikasi edisi ketiga* . Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodelogi penelitian Bisnis & ekonomi* . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja. (2019). *Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi*. Yogyakarta: Andi.
- Wahyudiono. (2014). *Mudah Membaca laporan keuangan* . Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Warren, D. (2014). *Accounting Indonesia Adaftation*. Jakarta: Salemba Empat.
- www.idx.co.id